

**INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM  
 MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
 PADA MASA COVID 19 DI SEKOLAH DASAR**

**Rina<sup>1</sup>, Rika Anggela<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak  
 Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak - 78116, Telepon (0561) 748219 Fax (0561) 589855

Alamat e-mail: [rinac4hy4n1@gmail.com](mailto:rinac4hy4n1@gmail.com), [anggela\\_12icka@yahoo.com](mailto:anggela_12icka@yahoo.com)

**Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapat informasi secara terperinci mengenai integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada masa pandemi covid 19 di Sekolah Dasar 34 Pontianak Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, siswa dan Kepala Sekolah di SD Negeri 34 Pontianak kota. Alat pengumpulan datanya yaitu lembar observasi, Wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif dengan Teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan program Adiwiyata mandiri, SD 34 Pontianak Kota mengembangkan program Adiwiyata dan memasukan konsep lingkungan kedalam Visi dan Misi sekolah. Implementasi program Adiwiyata mandiri dalam menanamkan karakter peduli lingkungan siswa SD 34 Pontianak Kota terdapat pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap mata pelajaran dengan penerapan teori maupun praktek.

**Kata Kunci:** pendidikan lingkungan hidup, karakter peduli lingkungan.

**Abstract**

*The aim of this research was to obtain detailed information regarding the Integration of Environmental Education in Shaping Environmental Care Characters during the COVID-19 pandemic at 34 Elementary Schools in South Pontianak. The method used in this research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were teachers, students and principals at SD Negeri 34 Pontianak city. The data collection tools are observation sheets, interviews and documentation. The data analysis method used is an interactive analysis method with data validity techniques, namely source triangulation. The results of the study concluded as follows: Implementation of the independent Adiwiyata program, SD 34 Pontianak City developed the Adiwiyata program and incorporated the concept of the environment into the school's Vision and Mission. The implementation of the independent Adiwiyata program in instilling the environmental care character of SD 34 Pontianak City students is contained in the RPP (Learning Implementation Plan) for each subject with the application of theory and practice.*

**Keywords:** environmental education, environmental care character.

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid yang mulai diumumkan oleh *World Health Organization* (WHO) sejak tanggal 11 Maret 2020 membawa kecemasan pada pemerintah dan warga dunia tak terkecuali Indonesia. Melihat kejadian luar biasa tersebut,

pemerintah menyusun kebijakan dalam segala aspek untuk melakukan pembatasan sosial dalam rangka memutus mata rantai virus. Tanggapan cepat pun diperlihatkan pada bidang pendidikan dengan terbitnya Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020. Menanggapi kebijakan yang telah dikeluarkan tersebut banyak sekolah dan perguruan tinggi yang memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran di rumah. Ini bukan berarti tidak ada tatap muka berarti pembelajaran tidak ada namun siswa melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah. Ini tentunya menjadi tantangan untuk dunia pendidikan.

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk daring (dalam jaringan) dengan menggunakan *platform* gratis seperti whatsapp, *google classroom*, *zenius*, zoom dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu memungkinkan pendidik untuk mengembangkan pembelajaran kreatif serta melatih kemandirian belajar siswa dikarenakan pembelajaran daring membutuhkan keterlibatan peserta didik yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar yang observasional. Pembelajaran daring juga membiasakan siswa untuk mengumpulkan dan mengelola informasi terkait tugas yang diberikan tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini memungkinkan akses informasi dan pengetahuan di rumah dan dimanapun yang sesuai dengan kenyamanan peserta didik.

Pembelajaran dalam masa pandemi covid 19 dalam bentuk daring juga memiliki tantangan tersendiri terkait dengan karakter peserta didik. Menurut (Rezki, 2018) menyebutkan “ karakter merupakan watak seseorang atau akhlak yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya”. (Maksudin, 2013) “Menyatakan bahwa Karakter merupakan ciri khas setiap individu berkenaan dengan jadi dirinya (*daya qalbu*), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara”.

Dalam sebuah tulisan surat kabar (Suriadi, Firman, & Ahmad, 2021) “Tantangan pembelajaran daring dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu 1) hilangnya *role model* dan sosok yang menjadi panutan; 2) penggunaan teknologi digital tidak mampu menjamin peserta didik aman dari pengaruh konten-konten

negatif yang berakibat pada persoalan moralitas dan krisis karakter.” (Samani & Hariyanto, 2013) “Karakter peduli lingkungan adalah menghargai lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara fungsinya dengan slogan, bumi warisan dari nenek moyang, tetapi amanah dari anak cucu yang harus dijaga”. Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang, agar kelak saat ia tumbuh dewasa sikap peduli lingkungan sudah melekat pada dirinya. Siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan tercermin dari tidak merusak alam selama berada di lingkungan sekolah serta menjaga kebersihan dan keindahan kelas dan sekolah. Indikator peduli lingkungan bisa dilihat melalui indikator sekolah dan kelas ketika seorang siswa melakukan tindakan di sekolah maupun di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Indikator-indikator karakter peduli lingkungan siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator Sekolah
2. Indikator Kelas

Azmi, Fadilah, & Elfyetti (2012), “aspek-aspek peduli lingkungan yang dikembangkan di sekolah (1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, (2) Penyediaan tempat pembuangan sampah,(3)Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik (4) Penyediaan peralatan kebersihan(5) Pembuatan program cinta bersih lingkungan”.

Adapun pengembangan program pendidikan lingkungan pada jenjang sekolah dasar dan menengah telah dikembangkan pada tahun 2016 melalui program Adiwiyata. Menurut (Hamzah, 2013) Pendidikan lingkungan hidup adalah sebuah proses dimana individu-individu memperoleh kesadaran lingkungan dan pengetahuan, keterampilan, nilai, pengalaman, serta tekad yang akan memungkinkan mereka untuk bertindak secara individu maupun kolektif untuk memecahkan masalah lingkungan hidup sekarang dan masa depan. Menurut (Daryantoo & Suprihatin, 2013) mengemukakan “bahwa tujuan pokok yang hendak dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup adalah, (1) membantu anak didik memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir agar mereka memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta sikap yang bertanggung jawab, dan (2) memupuk keinginan serta memiliki keterampilan untuk melestarikan

lingkungan hidup agar dapat tercipta suatu sistem kehidupan bersama, di mana manusia dapat melestarikan lingkungan hidup dalam sistem kehidupan bersama dengan bekerja secara rukun dan aman”.

Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dapat dilakukan melalui pendidikan secara umum maupun melalui jalur pendidikan formal yaitu sekolah (Shanta&Kristi, 2018). Pendidikan lingkungan hidup pada jalur pendidikan formal dapat ditempuh melalui dua pendekatan yaitu pendekatan monolitik dan integrative. Pendekatan monolitik adalah pendekatan yang didasarkan pada suatu pemikiran bahwa setiap mata pelajaran merupakan komponen yang berdiri sendiri dalam kurikulum dan mempunyai tujuan tertentu dalam kesatuan yang utuh. Sistem pendekatan ini dapat ditempuh melalui dua cara yaitu, membangun satu disiplin ilmu baru yang diberi nama Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang nantinya dijadikan mata pelajaran yang terpisah dari ilmu- ilmu lain serta membangun paket PLH yang merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pendekatan terpadu adalah pendekatan yang didasarkan pepaduan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan mata pelajaran lain.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dengan menekankan pada makna daripada generalisasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan Kepala Sekolah di SD Negeri 34 Pontianak Kota. Adapun pemilihan SD 34 Kota Pontianak menjadi lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional yang tentunya mendukung dalam pendidikan lingkungan hidup.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi Partisipatif (*Participant Observation*), wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun alat pengumpulan data adalah: lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dalam teknik keabsahan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data dari guru, siswa dan kepala

sekolah. Sedangkan untuk triangulasi teknik, peneliti akan mengecek data kepada sumber yang sama.

Adapun tahapan analisis data sebagai berikut

- 1) Pengumpulan Data (*Data collection*), Kegiatan awal dalam penelitian adalah pengumpulan data, dalam tahap ini peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap subjek yang diteliti, semua yang dilihat dan direkam semua,
- 2) Reduksi data (*Data Reduction*), Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif terdapat mencari pola dan makna,
- 3) Penyajian Data (*Data Display*), sebagai sekumpulan informasi yang telah disusun sehingga terdapat kemungkinan untuk melakukan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data penelitian dapat disajikan dengan matriks jaringan kerja. Data penelitian dapat disajikan dalam bentuk uraian yang disajikan dalam matriks jaringan kerja. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data tanpa terbenam dengan setumpuk data;
- 4) Penarikan kesimpulan, Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis. Kesimpulan yang telah disusun disajikan dalam bentuk deskriptif dengan berpedoman pada kajian penelitian. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang awalnya kabur dapat semakin jelas dengan data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan Lingkungan Hidup dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada masa Pandemi**

Karakter terdiri atas nilai-nilai kebajikan yang digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku. Karakter sebagai kepribadian yang terbentuk dari kebajikan

digunakan sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Apabila kebajikan digunakan dalam segala hal, maka tindakan tidak akan melanggar norma atau aturan. Pembentukan karakter sejak dini bertujuan agar nilai-nilai karakter yang ingin dibangun terekam dengan baik di benak peserta didik. Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Mengingat karakter penting untuk membangun kepribadian seseorang dan bangsa, pemerhati dan pelaku pendidikan menawarkan berbagai solusi, salah satunya yaitu pendidikan karakter.

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi individu yang berperilaku baik. Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang wajib diimplementasikan di setiap jenjang Pendidikan.

Manusia dan lingkungan hidup terdapat hubungan yang dinamis. Perubahan dalam lingkungan hidup akan menyebabkan perubahan dalam perilaku manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, perubahan dalam perilaku manusia ini kemudian menyebabkan perubahan dalam lingkungan hidup. Karena itu sangat jelas bahwa penting untuk melakukan pembinaan lingkungan hidup. Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan

kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karakter peduli lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia.

Sikap peduli lingkungan merupakan suatu proses. yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan peduli terhadap masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk bekerja, baik secara perorangan maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya masalah masalah lingkungan hidup baru. Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah: (1) Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar, (2) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan, (3) Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat sifat yang dapat merusak lingkungan, (4) Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Upaya pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik, khususnya karakter peduli lingkungan yang dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Karakter yang akan dibentuk dan dikembangkan dari hasil pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup itu perlu dimonitoring dan dievaluasi agar tujuan karakter yang ingin dicapai betul akan terealisasi. Oleh karena itu, pembiasaan Pendidikan Lingkungan Hidup dan implementasinya dalam kegiatan sehari-hari atau perilaku peduli lingkungan akan membentuk suatu karakter yang peduli terhadap lingkungannya atau disebut dengan istilah karakter peduli

lingkungan. Implementasi Program Adiwiyata untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Menurut (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2011), Adiwiyata memiliki dua prinsip, yaitu prinsip partisipatif dan berkelanjutan, dengan Indikator Adiwiyata yang meliputi: (1) Pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, (2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan (4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbasis lingkungan.

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang materi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang disampaikan dengan berbagai cara dalam upaya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup. Kurikulum berbasis lingkungan secara sederhana dapat diimplementasikan dengan cara penyampaian materi lingkungan hidup melalui kurikulum yang beragam variasi untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses mengimplementasi pendekatan integrasi, pendidik harus mempertimbangkan berbagai macam sumber ketika menyusun sebuah rencana pembelajaran, pendidik harus menganalisa dan mengumpulkan materi yang sesuai untuk dikembangkan menjadi materi pembelajaran termasuk materi yang dikaitkan dengan alam, manusia dan social.

Penerapannya di sekolah, Program Adiwiyata harus terintegrasi dengan Kurikulum 2013 melalui pengembangan Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang kemudian dikembangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semua mata pelajaran yang ada di sekolah tanpa terkecuali. Melalui pengembangan KD, IPK dan RPP inilah pendidikan karakter terutama yang berhubungan dengan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dicantumkan. Selain itu semua media yang ada di lingkungan sekolah juga harus tercantum pada RPP.

## **2. Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Masa pandemi**

Sejak awal tahun pelajaran, sekolah telah membuat perencanaan terkait kalender akademik kegiatan sekolah dalam satu tahun. Setiap siswa diberikan



kesempatan untuk menunjukkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui perilaku di sekolah. Adapun penilaian yang dilakukan mengacu pada pencapaian indikator nilai peduli lingkungan. Biasanya guru menggunakan anecdotal record (catatan) untuk mengamati perilaku peduli siswa terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan juga muncul pada program kecakapan hidup yang lain yaitu pendidikan etika budaya. Perbedaannya, pada program ini karakter peduli lingkungan diintegrasikan dalam pembelajaran sesuai dengan indikator mata pelajaran. Upaya yang telah dilakukan guru ketika merencanakan pembelajaran terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup meliputi kegiatan berikut.

1. Pembiasaan rutin. Sebelum memulai pembelajaran, guru selalu membiasakan siswa untuk membersihkan ruang kelas agar proses belajar mengajar berjalan kondusif. Guru juga selalu mengingatkan tentang piket kelas dan lingkungan yang bersih untuk tempat siswa belajar serta membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan.
2. Keteladanan. Guru memulai pembelajaran tepat waktu, selalu bersikap sopan dan santun, membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak lingkungan dan selalu ikut serta dalam menjaga dan merawat lingkungan baik itu di kelas maupun di luar kelas.

Pembentukan karakter ini memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa SD 34 Pontianak Kota, Karena program Adiwiyata ini dilakukan setiap hari dan menjadi budaya serta rutinitas siswa untuk memulai jam pelajaran menjadikan siswa terbiasa dan tidak ragu-ragu lagi untuk melakukan perilaku peduli lingkungan, perilaku tersebut yang akhirnya berdampak terhadap perilaku keseharian mereka termasuk cara mereka untuk menjaga kesehatannya sendiri. Implementasi Adiwiyata di SD 34 Pontianak Kota dimulai dari penanaman karakter siswa untuk cinta dan peduli lingkungan juga penambahan kualitas dan kuantitas sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan seperti penanaman Bunga, kegiatan penanaman hortikultura, pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah. Kegiatan implementasi tersebut dilakukan dengan rutin dan terus berkembang hingga saat ini mendapatkan penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup dan

Kehutanan Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai sekolah dengan predikat Adiwiyata tingkat Mandiri.

Pembentukan karakter peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah diawali dengan sosialisasi, banyak cara dalam sosialisasi terhadap warga sekolah yang terkait dengan contoh, guru pembina Adiwiyata membimbing guru-guru mata pelajaran untuk memasukkan kegiatan lingkungan hidup berupa teori maupun praktek ke dalam RPP dan sebagai wujud lingkungan hidup yang sehat dan berkelanjutan di lingkungan sekolah diawali dengan adanya karakter peduli lingkungan yang disalurkan lewat tindakan, contoh tindakan dasar yang dilakukan siswa dalam menerapkan karakter peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Karakter perilaku peduli lingkungan ini tidak hanya berimbas pada pihak pelopor program Adiwiyata saja, imbas ini disalurkan lewat struktur organisasi yang ditentukan oleh pendidik Adiwiyata dengan pemilihan duta lingkungan di, duta lingkungan memiliki tugas sebagai perwakilan dari guru dalam menegur siswa yang masih membuang sampah sembarangan. Fungsi lain Duta lingkungan ini untuk mendampingi teman-temannya agar selalu menerapkan sikap peduli lingkungan sesuai kaidah-kaidah Adiwiyata di SD 34 Pontianak Kota. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian (Umala,2016) penanaman pendidikan karakter perlu proses contoh teladan, pembiasaan, dan pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dan dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa.

Hasil wawancara terhadap siswa dan guru pembina Adiwiyata juga menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan ini tidak hanya diterapkan siswa di dalam lingkungan sekolah, perilaku ini juga diterapkan di luar lingkungan sekolah seperti di rumah dan di jalan. Perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan yaitu dengan merawat kebersihan diri, kebersihan lingkungan, merawat tanaman dan membuang sampah pada tempatnya.

Bedasarkan hasil wawancara dengan pembina sekolah adiwiyata penerapan karakter silap peduli lingkungan dimasa pandemic walaupun dnegan metode mengajar daring, guru – guru juga masih bisa memonitoringnya dengan menanyaka kepada orang tua mengenai perkembangan anak-anak dirumah. misalnya apakah

mereka membuang sampah pada tempatnya, apakah siswa tersebut merawat tanaman yang di tugasakan oleh guru-guru dan sebagainya..Selain itu Sekolah SD 34 Pontianak kota memang melibatkan orang tua murid dalam mengimplementasikan sikap peduli lingkungan, diantaranya dengan membuat kelompok Prenting sekolah yang mana terlibat adalah orang tua, hal ini diharapkan orang tua mampu mendukung dalam program peduli lingkungan. Sekolah SD 34 Pontianak kota juga menciptakan kantin sehat dimana kantin tersebut tidak menjual makanan dengan menggunakan plastic dan makanan dikantin sudah di cek oleh BPOM. Pemanfaatan sampah yang berkerja sama dengan bank sampah. Sampah organic dan non organic di olah menjadi hasil karaya yang bernilai komersil.

Keberhasilan dalam pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup didukung oleh keterlibatan kepala sekolah, guru, dan warga sekolah dalam kegiatan lingkungan. Selain itu dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik guru dalam mengembangkan pembelajaran terintegrasi lingkungan hidup. Namun pelaksanaannya pun sering terkendala karena sebagian besar siswa belum berinteraksi dengan lingkungan secara kontinu, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan, kurangnya sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa penerapan karakter peduli lingkungan di sekolah dilakukan secara bertahap dan konsisten, kedua cara tersebut dapat menghasilkan kebiasaan siswa dan secara bertahap menjadi budaya dalam karakter peduli lingkungan siswa.

## **KESIMPULAN**

Peran Pendidikan lingkungan Hidup dalam membentuk Karakter peduli lingkungan siswa SD 34 Pontianak Kota dikatakan berhasil tercapai melalui proses yang disalurkan lewat sosialisasi kepada seluruh warga sekolah dengan urutan guru pembina Adiwiyata memberikan bimbingan terhadap seluruh siswa duta lingkungan di sekolah melalui praktek ataupun teori dan selanjutnya siswa duta lingkungan menyalurkannya kepada teman-teman. Hasil ini dapat dilihat dengan banyaknya prestasi yang diperoleh siswa dengan tema lingkungan hidup dan

penerapan perilaku peduli lingkungan yang tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di luar lingkungan luar sekolah.

Keberhasilan dalam pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup didukung oleh keterlibatan kepala sekolah, guru, dan warga sekolah dalam kegiatan lingkungan. Selain itu dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik guru dalam mengembangkan pembelajaran terintegrasi lingkungan hidup

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azmi, Fadilah, & Elfyetti. (2012). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Geografi Vol 9 No.2*.
- Daryantoo, & Suprihatin. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT.Gavamedia.
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: Regika Aditama.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan*, 327-331.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *EDUKATIF* , 165-173.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. (2011). *Panduan adiwiyata Sekolah Peduli Lingkungan dan Berbudaya Lingkungan, Kerjasama Kementerian Lingkungan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Vindriyana, R. (2017). Upaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Ekstrakurikuler KPLH di SMAN 2 Temanggung. *Jurnal Hanata Widya*, 29-30.